

PENINGKATAN KREATIVITAS WIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN KERAJINAN MAKRAME PADA ANAK-ANAK DI DESA JAHARUN A


**Yalfina Mudya¹, Nayla Khairunnida², Windy Annisa Husnida³, Raudatul Jannah⁴,
Dwi Ardy Dermawan⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
yalfina0305231022@uinsu.ac.id¹, nayla0305233072@uinsu.ac.id², windy0305231020@uinsu.ac.id³,
raudatul0305232024@uinsu.ac.id⁴, dwiardyd@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Pengembangan wirausaha di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan besar, yang terlihat dari rendahnya proporsi wirausaha jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Situasi ini memerlukan usaha untuk meningkatkan daya saing dan inovasi, terutama di kalangan komunitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan kerajinan makrame kepada anak-anak di Desa Jaharun A, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Makrame dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang besar, bahan yang terjangkau, serta metode pembuatan yang mudah dan dapat meningkatkan kreativitas. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan pembelajaran langsung melalui kegiatan workshop yang menekankan interaksi langsung dan praktik membuat simpul makrame dasar. Pelatihan ini diikuti oleh 15 anak berusia 6 hingga 14 tahun dari Desa Jaharun A. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan teknis, kreatifitas, dan motivasi berwirausaha peserta. Anak-anak dengan cepat menguasai teknik simpul, dapat menciptakan produk seperti gelang persahabatan dan gantungan kunci, serta mengalami perubahan pola pikir terkait potensi ekonomi dari kerajinan tangan.

Entrepreneurship development in Indonesia still faces various major challenges, as seen from the low proportion of entrepreneurs compared to other ASEAN countries. This situation requires efforts to improve competitiveness and innovation, especially within local communities. This study aims to reduce this gap by providing macrame craft training to children in Jaharun A Village, Galang District, Deli Serdang Regency. Macrame was chosen because of its significant economic potential, affordable materials, as well as a simple making process that can enhance creativity. The approach applied is qualitative, with hands-on learning through workshop activities that emphasize direct interaction and practice in making basic macrame knots. The training was attended by 15 children aged 6 to 14 from Jaharun A Village. The results of the activity show significant development in participants' technical skills, creativity, and entrepreneurial motivation. The children quickly mastered knotting techniques, were able to create products such as friendship bracelets and keychains, and experienced a shift in mindset regarding the economic potential of handicrafts.

KEYWORDS	ARTICLE INFO
Makrame, Kreativitas Anak, Kewirausahaan, Pemberdayaan Desa, Pelatihan Keterampilan	Published: 28 Feb 2026
	COPYRIGHT
<i>Macrame, Child Creativity, Entrepreneurship, Rural Empowerment, Skill Training.</i>	 <p>© Author(s) 2026 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi perlu diarahkan pada upaya penguatan kreativitas dan keterampilan produktif, terutama bagi kelompok usia muda yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sejak dini. Mengingat hanya sekitar 3% penduduk negara ini yang merupakan wirausaha, Indonesia terus menghadapi hambatan serius di bidang ini. Angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, yang telah melampaui 4%.¹ Kondisi tersebut berdampak langsung pada tingginya tingkat pengangguran dan lemahnya daya saing masyarakat. Di era modern dan perkembangan teknologi saat ini, kreativitas, inovasi, serta kemampuan menghasilkan produk bernilai ekonomi menjadi kebutuhan mendesak yang harus diperkuat di tingkat lokal.

Salah satu bentuk keterampilan yang relevan dan potensial adalah kerajinan makrame. Makrame, teknik mengikat tali menjadi berbagai barang kerajinan tangan yang memiliki pangsa pasar besar selain nilai estetika yang tinggi, adalah salah satu keterampilan yang memiliki potensi besar untuk berkembang.² Keunggulan makrame terletak pada bahan bakunya yang murah, mudah diperoleh, serta desain yang fleksibel untuk dikembangkan menjadi beragam produk, mulai dari aksesoris sederhana hingga barang dekoratif. Di era digital saat ini, produk makrame tidak hanya dicari secara lokal, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dipasarkan secara global melalui *platform online*.³ Dengan modal awal yang relatif rendah karena bahan baku yang murah dan mudah didapat, serta potensi keuntungan yang menjanjikan, makrame telah menjadi pilihan menarik untuk bisnis mandiri.⁴ Banyak kelompok masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, remaja, dan anak-anak, memiliki waktu luang dan keinginan yang kuat untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga, tetapi sering terhambat oleh keterbatasan akses ke pelatihan keterampilan dan pengetahuan wirausaha.⁵ Oleh karena itu, pelatihan makrame dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan kemandirian ekonomi mereka.⁶

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pelatihan makrame dalam pemberdayaan berbagai kelompok masyarakat. Pelatihan makrame dan pemasaran daring dilaporkan

¹ Wiwiek Mardawiyah Daryanto dan Amelia Naim Indrajaya, "Pelatihan Seni Keterampilan Makrame dan Penjualan Online Untuk Remaja Putri Di Panti Asuhan Darushsholihat," *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 1, no. 1 (2019): 1–10.

² Osberth Sinaga dkk., "Pengembangan Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Keterampilan Makrame," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 5 (2025): XX–XX.

³ Rosmala Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 32–40.

⁴ La Diadhan Hukama dkk., "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame Dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 51–54.

⁵ Poppy Rahayu dkk., "Pengembangan Life Skill Perempuan dalam Kriya Tekstil Makrame," *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021): 201–11.

⁶ Tarich Yuandana, "Macrame Skills Training For Housewives Affected by the Covid Pandemic," *JCES: Journal of Character Education Society* 4, no. 1 (2021): 202–11.

berhasil meningkatkan kemampuan membuat produk dan menumbuhkan kesadaran berwirausaha pada anak-anak panti asuhan.⁷ Pada kelompok ibu rumah tangga, pelatihan makrame terbukti menumbuhkan jiwa wirausaha, meningkatkan keterampilan membuat produk fungsional seperti gantungan pot dan konektor masker, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.⁸ Pelatihan yang dipadukan dengan pemasaran daring juga efektif meningkatkan keterampilan kriya tekstil dan pemahaman digital.⁹ Bahkan, semangat berwirausaha dan kemampuan pemasaran daring tetap dapat ditingkatkan melalui pelatihan makrame yang dilakukan secara daring di masa pandemi.¹⁰ Tidak hanya itu, makrame juga efektif memberdayakan komunitas tunanetra melalui pelatihan makrame, menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat membuka peluang penghasilan tambahan dan meningkatkan kepercayaan diri, meskipun memerlukan pendekatan instruksional yang kreatif.¹¹ Pada kelompok pemuda, pelatihan makrame mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, dan semangat berwirausaha dengan media sosial sebagai alat promosi yang efektif.¹² Pelatihan makrame juga terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas remaja putri, mengubah barang bernilai rendah menjadi produk bernilai jual tinggi.¹³ Relevansi makrame sebagai peluang usaha juga ditunjukkan melalui identifikasi potensi makrame di masa pandemi, memanfaatkan hobi baru masyarakat dalam menanam tanaman hias, dan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan pemuda dalam membuat gantungan pot Makrame.¹⁴ Secara umum, kerajinan makrame memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pasar yang luas, serta dapat menjadi media untuk menumbuhkan minat dan bakat seni.^{15,16}

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kelompok dewasa atau remaja di wilayah perkotaan maupun panti asuhan. Kesenjangan penelitian masih terlihat pada pelatihan makrame untuk anak-anak di wilayah pedesaan, khususnya dalam konteks pengembangan kreativitas dan jiwa wirausaha sejak usia dini. Anak-anak di pedesaan memiliki karakteristik dan

⁷ Daryanto dan Indrajaya, "Pelatihan Seni Keterampilan Makrame dan Penjualan Online Untuk Remaja Putri Di Panti Asuhan Darushsholihat."

⁸ Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja."

⁹ Rahayu dkk., "Pengembangan Life Skill Perempuan dalam Kriya Tekstil Makrame."

¹⁰ Yuandana, "Macrame Skills Training For Housewives Affected by the Covid Pandemic."

¹¹ Andi Aulia Hamzah dkk., "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Macrame bagi Masyarakat Tunanetra di Bandung," *Jurnal Atma Inovasia* 5, no. 3 (2025): 280–87.

¹² Sinaga dkk., "Pengembangan Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Keterampilan Makrame."

¹³ Cahya Erika Windiani dan Mukhlison Effendi, "Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding dengan Seni Macrame di RT.02 Desa Puhpelem Kec. Puhpelem Kab. Wonogiri," *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (2021): 294–313.

¹⁴ Jesi Alexander Alim dkk., "Pelatihan kerajinan tangan gantungan pot (Macrame) sebagai upaya pemberdayaan generasi muda guna meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19," *Unri Conference Series: Community Engagement* 3 (2021): 270–75.

¹⁵ Yuli Anisah dkk., "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Kerajinan Simpul Benang," *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 5, no. 1 (2021): 93–95.

¹⁶ Asmidar dkk., "Pelatihan Seni Makrame Bagi Pengrajin Perempuan Di Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) Kota Padangpanjang," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 75–84.

tantangan tersendiri, termasuk keterbatasan akses pelatihan kreatif dan minimnya program pemberdayaan ekonomi yang menasar kelompok usia muda. Karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan nilai ekonomi dan potensi wirausaha melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan dan mudah dipraktikkan.

Sebagai alternatif solusi untuk permasalahan tersebut, beberapa pilihan keterampilan dapat dipertimbangkan, seperti menjahit, membuat kerajinan dari bahan daur ulang, memasak, membuat kue, atau kerajinan makrame. Pelatihan kerajinan makrame dipilih sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jaharun A. Teknik simpul-menyimpul relatif sederhana dan mudah dikuasai oleh anak-anak. Bahan baku yang dibutuhkan, seperti tali atau benang katun, murah dan mudah didapat. Makrame juga memungkinkan penciptaan berbagai produk fungsional dan dekoratif yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, proses pembuatan makrame secara inheren mendorong eksplorasi kreativitas dalam pola, warna, dan desain. Fleksibilitasnya memungkinkan kegiatan ini dilakukan di rumah tanpa memerlukan peralatan khusus yang mahal, dan yang terpenting, produk makrame memiliki daya tarik di pasar saat ini, terutama dengan dukungan pemasaran daring. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dalam membuat kerajinan makrame, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas pada mereka melalui pembelajaran seni makrame, membuka peluang bagi anak-anak untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, serta mendorong pemanfaatan waktu luang anak-anak secara produktif di lingkungan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pembelajaran langsung dan praktik langsung (*hands-on learning*) yang berfokus pada interaksi nyata antara peserta dan pemateri untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan efektif dalam mengembangkan keterampilan kerajinan makrame. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta anak-anak yang membutuhkan pembelajaran yang bersifat praktis dan interaktif agar keterampilan dapat dikuasai secara optimal.

Kegiatan *workshop* dilaksanakan di kediaman peneliti (*posko*) di Desa Jaharun A, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 14 Juli 2025. Peserta berjumlah 15 anak-anak usia 6 hingga 14 tahun yang berasal dari lingkungan desa tersebut. Fokus pelatihan adalah penguasaan teknik dasar pembuatan kerajinan makrame, seperti gelang persahabatan dan gantungan kunci, yang dapat menjadi modal awal pengembangan kreativitas dan kewirausahaan anak-anak. Kegiatan ini bersifat

sukarela dan tanpa biaya, dengan seluruh perlengkapan seperti gunting, penggaris, tali katun warna-warni, manik-manik, dan gantungan disediakan oleh panitia.

Pelaksanaan *workshop* terdiri dari dua tahap utama. Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan yang meliputi penyusunan materi pelatihan teknik dasar makrame dan persiapan bahan-bahan yang akan digunakan. Bahan tali katun telah dipotong sesuai ukuran dan warna yang diperlukan untuk efisiensi waktu praktik. Lokasi pelatihan dipersiapkan dengan membentangkan tikar sebagai tempat duduk agar peserta nyaman selama praktik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan *workshop* yang dimulai dengan pemberian materi edukasi mengenai makrame dan potensi kerajinan tangan sebagai media pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pemateri kemudian mendemonstrasikan teknik-teknik simpul dasar secara langsung, seperti simpul kepala, simpul rantai, dan simpul ganda, yang merupakan fondasi pembuatan produk makrame. Setelah demonstrasi, peserta dibagi kelompok kecil dan diberikan bahan untuk praktik langsung. Anak-anak secara mandiri mempraktikkan teknik simpul yang telah diajarkan hingga menghasilkan produk kerajinan yang dapat dibawa pulang sebagai apresiasi dan motivasi.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelatihan, dokumentasi hasil karya peserta, serta diskusi informal dengan peserta dan pemateri untuk mendapatkan gambaran perkembangan keterampilan dan semangat kewirausahaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis, kreativitas, dan motivasi kewirausahaan anak-anak. Dengan metode ini, diharapkan pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membuat kerajinan makrame, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber pendapatan keluarga di lingkungan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Materi Edukasi

Waktu pelaksanaannya ada tiga tahap yaitu, materi edukasi, praktek langsung, dan hasil karya. Pemberian materi edukasi oleh pemateri bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait makrame. Pada bagian ini materi yang diberikan mengenai definisi makrame, sejarah makrame, cara pengemasan dan mempromosikan barang jadi makrame, alasan kenapa harus makrame yang dipilih, alat dan bahan untuk makrame (**Tabel 1**).






Gambar 1. Penyampaian materi edukasi

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 1. Alat dan bahan

No.	Alat dan Bahan	Gambar
1.	Tali Katun Warna-Warni	
2.	Manik-manik	
3.	Gantungan	
4.	Penggaris	

		
5.	Gunting	
6.	Lem UHU	

Praktek Langsung

Setelah melalui sesi edukasi mengenai definisi, sejarah, dan potensi peningkatan kreativitas wirausaha melalui makrame, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap proses pembuatan kerajinan tangan ini. Pada tahap praktik langsung, setiap anak diberi kesempatan memilih warna benang tali katun sesuai keinginan mereka, yang telah disediakan oleh panitia (**Gambar 2**). Selanjutnya, mereka secara mandiri mempraktikkan teknik simpul dasar yang telah didemonstrasikan oleh pemateri dengan bimbingan langsung (**Gambar 3**). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga menumbuhkan minat dan semangat untuk meningkatkan kteativitas wirausaha berbasis kerajinan tangan.



Gambar 2. Pemberian beberapa utas benang warna kesukaan masing-masing anak.

Hasil Karya

Hasil karya yang dihasilkan oleh peserta berupa gelang persahabatan dan gantungan kunci dari benang makrame menunjukkan bahwa anak-anak dengan cepat memahami teknik dasar dan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan potensi jual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan makrame dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas remaja putri,¹⁷ serta juga ada yang menegaskan bahwa pelatihan keterampilan makrame mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi muda.¹⁸ Dokumentasi kegiatan (**Gambar 4 dan 5**) memperlihatkan ekspresi kepuasan dan kebanggaan peserta atas hasil karya mereka, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 4. Hasil Karya Gelang Persahabatan dari Benang Makrame



Gambar 5. Hasil Karya Gantungan Kunci Dari Benang Makrame

¹⁷ Windiani dan Effendi, "Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding dengan Seni Macrame di RT.02 Desa Puhpelem Kec. Puhpelem Kab. Wonogiri."

¹⁸ Sinaga dkk., "Pengembangan Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Keterampilan Makrame."



Gambar 6. Dokumentasi Para Peserta Dan Beberapa Panitia

Antusiasme Terhadap Peserta dan Dampak Psikologis

Pelatihan kerajinan makrame pada anak-anak di Desa Jaharun A menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pelatihan seni makrame mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta, serta memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan.¹⁹ Antusiasme ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar anak-anak, yang merupakan aspek psikologis penting dalam proses pemberdayaan.

Selain itu, pelatihan ini memberikan ruang aktualisasi diri yang efektif bagi anak-anak, mempererat jaringan sosial di antara mereka, dan membangun rasa kebersamaan serta solidaritas dalam komunitas. Dampak positif terhadap psikologi ini sangat krusial untuk mengembangkan karakter pengusaha yang kuat dan inovatif sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan semangat kewirausahaan yang berfokus pada keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.²⁰

Pengembangan Keterampilan Makrame dan Pemasaran

Pelatihan ini berhasil mengembangkan keterampilan teknis makrame pada anak-anak, mulai dari teknik dasar hingga pembuatan produk yang bernilai estetika dan fungsional. Sejalan dengan hasil pelatihan sebelumnya, peserta mampu menguasai berbagai teknik simpul makrame dan

¹⁹ Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja."

²⁰ Muhammad Alvian Hakim dkk., "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Konektor Masker dengan Teknik Makrame Serta Pewarnaan Tas/Tote Bag dengan Teknik Tie Dye," *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 895–904.

mengaplikasikannya dalam pembuatan tas, hiasan dinding, dan aksesori lainnya.²¹ Pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas peserta.

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga memberikan pemahaman tentang pemasaran produk makrame, khususnya melalui media *online*. Hal ini penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan peluang usaha anak-anak. Pemanfaatan teknologi informasi dan pemasaran digital merupakan kunci keberhasilan wirausaha kreatif masa kini, termasuk bagi pelaku usaha kerajinan tangan seperti makrame.²² Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membekali keterampilan produksi tetapi juga strategi pemasaran yang mendukung keberlanjutan usaha.

Potensi Ekonomi dan Keberlanjutan

Pelatihan kerajinan makrame memiliki potensi ekonomi yang signifikan bagi anak-anak di Desa Jaharun A karena produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang baik dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Pemberdayaan melalui pelatihan makrame dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar secara konkrit.²³

Keberlanjutan program pelatihan ini sangat bergantung pada pendampingan berkelanjutan, penguatan akses pasar, dan kolaborasi lintas sektor. Untuk itu, direkomendasikan agar program pelatihan dilanjutkan dengan pengembangan teknik makrame yang lebih beragam dan peningkatan kapasitas pemasaran digital.²⁴ Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan usaha makrame menjadi bisnis yang mandiri dan kompetitif, sekaligus menjaga kelestarian seni kriya lokal.

Evaluasi Perkembangan Keterampilan Peserta

Berdasarkan catatan dan pengamatan yang dilakukan selama sesi pelatihan, terdapat peningkatan yang jelas dalam keterampilan peserta. Pada awal program, banyak anak yang kesulitan untuk mengenali pola simpul dan mengukur panjang benang dengan benar. Namun, setelah melalui sesi demonstrasi dan latihan mandiri dengan bimbingan, anak-anak mulai menunjukkan keakuratan dalam menyusun pola dan keterampilan dalam teknik simpul. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan belajar praktis dan latihan yang konsisten terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta ketepatan kerja. Selain itu, para peserta mampu menyelesaikan karya

²¹ Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja."

²² Hakim dkk., "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Konektor Masker dengan Teknik Makrame Serta Pewarnaan Tas/Tote Bag dengan Teknik Tie Dye."

²³ Theresia Purbandari dkk., "Pkm Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun," *Jurnal Abdimas Musi Charitas* 2, no. 2 (2018): 49, <https://doi.org/10.32524/jamc.v2i2.426>.

²⁴ Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja."

mereka secara mandiri tanpa perlu menunggu instruksi yang berurutan, yang menunjukkan peningkatan kemandirian dalam proses berkarya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dinyatakan bahwa pelatihan makrame adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas remaja dalam bidang kerajinan tangan.

Perubahan Pola Pikir Anak Terhadap Nilai Ekonomi Kerajinan

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta melihat seni sebagai kegiatan bermain yang tidak memiliki nilai ekonomi. Tetapi setelah mengikuti sesi tentang pemasaran dan tren produk makrame, peserta mulai menyadari potensi ekonomi dari kerajinan tangan. Beberapa anak bahkan mengungkapkan keinginan untuk menghasilkan produk tambahan di rumah dan menjualnya kepada teman-teman di sekolah atau kepada tetangga. Perubahan pola pikir ini mencerminkan peningkatan kesadaran tentang nilai dan kemandirian ekonomi yang dapat dibangun sejak usia dini melalui pelatihan yang berfokus pada kreativitas. Perubahan pola pikir seperti ini merupakan dasar bagi perkembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.²⁵

Aspek Sosial dan Kolaboratif dalam Pelatihan

Selain dampak terhadap akademik dan ekonomi, pelatihan ini juga memengaruhi interaksi sosial peserta. Anak-anak menunjukkan kolaborasi yang kuat saat saling membantu mengoreksi simpul dan memilih warna. Hubungan positif ini tidak hanya mempererat ikatan sosial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Mereka saling mendorong untuk menciptakan hasil terbaik, sehingga terbangun suasana belajar yang mendukung, kondusif, dan menyenangkan. Pelatihan kriya seperti makrame bisa menjadi alat untuk memperkuat soft skills sosial selain memperbaiki keterampilan teknis.²⁶

Kesiapan Replikasi Program dan Ekspansi Manfaat

Melihat semangat para peserta, terdapat potensi untuk mengembangkan pelatihan ini menjadi sebuah program yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dan institusi pendidikan. Langkah ini menjadi strategi utama untuk menjaga kelangsungan kegiatan dan mengoptimalkan keuntungan ekonomi bagi keluarga di desa. Program yang berkelanjutan bisa difokuskan pada pembuatan produk makrame yang lebih rumit seperti tas kecil, taliacamata, dekorasi dinding, hingga gantungan pot, yang bisa dijual dengan harga lebih tinggi. Di samping itu, pemasaran melalui media sosial bisa diperkenalkan secara bertahap dengan bantuan digital. Pendampingan yang terus-menerus dan akses

²⁵ Daryanto dan Indrajaya, "Pelatihan Seni Keterampilan Makrame dan Penjualan Online Untuk Remaja Putri Di Panti Asuhan Darushsholihat."

²⁶ Rahayu dkk., "Pengembangan Life Skill Perempuan dalam Kriya Tekstil Makrame."

ke pasar digital adalah elemen penting yang menentukan keberhasilan ekonomi kreatif di masyarakat.^{27,28}

Implikasi Aktivitas Terhadap Penguatan Anak di Wilayah Desa

Pelatihan makrame kepada anak-anak di Desa Jaharun A menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi dan imajinasi tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, tetapi juga bisa diberikan kepada anak-anak sebagai dasar pembentukan karakter. Kegiatan ini menciptakan kesempatan produktif bagi anak-anak untuk memanfaatkan waktu luang mereka dari pada hanya bermain tanpa tujuan. Program semacam ini juga memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai langkah pencegahan guna mengurangi kemungkinan perilaku negatif pada masa remaja di masa mendatang, serta membantu menciptakan mental yang kuat, kreatif, dan penuh percaya diri. Oleh karena itu, kerajinan makrame tidak hanya aktifitas pelatihan keterampilan, tetapi juga merupakan metode untuk membentuk karakter dan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi edukasi mengenai macrame meliputi definisi, sejarah, alat dan bahan, hingga teknik pemasaran berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dasar anak-anak mengenai nilai estetika dan potensi ekonomi dari kerajinan tersebut. Penyampaian materi secara interaktif membuat peserta lebih mudah memahami konsep-konsep dasar sebelum memasuki tahap praktik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan efektif. Pada sesi praktik, antusiasme peserta terlihat melalui kemampuan mereka memilih warna tali, mencoba berbagai teknik simpul, serta mengembangkan variasi desain sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anak-anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berwirausaha, ditunjukkan melalui keberanian mereka menghasilkan karya secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan hands-on learning mampu merangsang kreativitas, meningkatkan produktivitas, dan mendorong motivasi peserta dalam kegiatan kerajinan tangan. Selain itu, hasil karya yang dihasilkan anak-anak menunjukkan bahwa pelatihan makrame berpotensi menjadi media pemberdayaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai aktivitas produktif keluarga maupun desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan makrame merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan potensi ekonomi anak-anak di lingkungan pedesaan, serta dapat menjadi program pemberdayaan berkelanjutan yang mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

²⁷ Purbandari dkk., "Pkm Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun."

²⁸ Dewi dkk., "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja."

Praktek membuat benang makrame yang telah kita lakukan pada tanggal 14 juli 2025, merupakan contoh nyata dari bagaimana kita dapat mengubah bahan sederhana menjadi karya seni yang bernilai estetika dan fungsi. Dengan teknik simpul yang terampil, kita berhasil menciptakan gelang yang memikat dan gantungan kunci yang memukau, yang tidak hanya mempercantik tampilan pribadi tetapi juga menjadi hadiah yang bermakna. Melalui proses kreatif ini, kita telah mengasah keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, dan mengekspresikan kreativitas kita. Setiap simpul yang kita buat adalah cerminan dari kesabaran dan keteliban kita, menjadikan setiap karya unik dan penuh cerita.

KESIMPULAN

Pelatihan membuat kerajinan makrame yang dilakukan untuk anak-anak di Desa Jaharun A menunjukkan bahwa aktivitas yang sederhana dengan dasar kreativitas bisa menjadi sarana pemberdayaan yang efektif. Dengan penyampaian materi pembelajaran, demonstrasi teknik-teknik dasar, dan praktik secara langsung, anak-anak bisa memahami prinsip dasar makrame, mengerti cara mengikat simpul, dan menciptakan hasil karya seperti gelang dan gantungan kunci yang memiliki nilai seni dan peluang ekonomi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri dari para peserta. Tingginya antusiasme selama sesi pelatihan, partisipasi aktif dalam praktik, serta rasa bangga terhadap hasil karya menjadi tanda penting bahwa pelatihan ini memberikan manfaat tidak hanya dari segi keterampilan tetapi juga secara psikologis dan sosial. Anak-anak mulai menyadari bahwa kerajinan tangan memiliki nilai ekonomi dan bisa menjadi peluang usaha sederhana yang dapat mereka kembangkan di sekitar mereka.

Selain itu, program pelatihan ini memberikan dasar pemahaman tentang cara memasarkan produk, termasuk potensi digital marketing yang sejalan dengan perkembangan ekonomi kreatif saat ini. Dengan cara ini, kegiatan ini memperluas pandangan anak-anak tentang kesempatan berwirausaha sejak usia dini dan memberikan dasar bagi pengembangan kemandirian finansial di masa depan.

Secara keseluruhan, pelatihan makrame di Desa Jaharun A terbukti berhasil dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, semangat kewirausahaan, serta penggunaan waktu luang secara efektif. Program ini memiliki peluang untuk diteruskan dan ditiru sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan, untuk memperkuat ekonomi keluarga dan menumbuhkan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Jesi Alexander, Aretha Putri, Mhd Fadli Waluyo, Rio Fandy Sitepu, dan Akmal Lahia. "Pelatihan kerajinan tangan gantungan pot (Macrame) sebagai upaya pemberdayaan generasi muda guna meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19." *Unri Conference Series: Community Engagement* 3 (2021): 270–75.
- Anisah, Yuli, Busra, Yeny Irawan, Diana, dan Hismendi. "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Kerajinan Simpul Benang." *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 5, no. 1 (2021): 93–95.
- Asmidar, Ranelis, Desi Trisnawati, Heruningrum, Wisnu Prastawa, dan Purwo Prihatin. "Pelatihan Seni Makrame Bagi Pengrajin Perempuan Di Perkumpulan Makrame Kreatif Mandiri (PMKM) Kota Padangpanjang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 75–84.
- Daryanto, Wiwiek Mardawiyah, dan Amelia Naim Indrajaya. "Pelatihan Seni Keterampilan Makrame dan Penjualan Online Untuk Remaja Putri Di Panti Asuhan Darushsholihat." *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 1, no. 1 (2019): 1–10.
- Dewi, Rosmala, RR. Dimas Veronica Priharti, Ervin Mardalena, Ratih Triyani, dan Muhammad Girindra. "Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja." *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 32–40.
- Hakim, Muhammad Alvian, Rika Kurnia Wati, Yazlinda Aulia Maharani, dan Kusumanindiyah Nurul Handayani. "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Konektor Masker dengan Teknik Makrame Serta Pewarnaan Tas/Tote Bag dengan Teknik Tie Dye." *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 895–904.
- Hamzah, Andi Aulia, Isabella Isthipraya Andreas, dan Nathalia Yunita Sugiharto. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Macrame bagi Masyarakat Tunanetra di Bandung." *Jurnal Atma Inovasia* 5, no. 3 (2025): 280–87.
- Hukama, La Diadhan, Zainal Zawir Simon, Verni Y. Ismail, dan Zain Efendy. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame Dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 51–54.
- Purbandari, Theresia, Intan Immanuela, dan Dwi Handayanidwi. "Pkm Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun." *Jurnal Abdimas Musi Charitas* 2, no. 2 (2018): 49. <https://doi.org/10.32524/jamc.v2i2.426>.
- Rahayu, Poppy, Pramesti Annisya, Aulia Dwi, dan Syifa Fauziah. "Pengembangan Life Skill Perempuan dalam Kriya Tekstil Makrame." *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021): 201–11.
- Sinaga, Osberth, Siti Nurhalizah Pohan, Khaidar Ali Yahya, Hana Gracia Hikari Br Kacabiru, dan Felicia Angga Natalia. "Pengembangan Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Keterampilan Makrame." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 5 (2025): XX–XX.
- Windiani, Cahya Erika, dan Mukhlison Effendi. "Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding dengan Seni Macrame di RT.02 Desa Puhpelem Kec. Puhpelem Kab. Wonogiri." *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (2021): 294–313.
- Yuandana, Tarich. "Macrame Skills Training For Housewives Affected by the Covid Pandemic." *JCES: Journal of Character Education Society* 4, no. 1 (2021): 202–11.